



Perkembangan Tahfidz Quran Anak Di Sekolah Hafidz Qur'an Alfath Hafidz Bekasi

Uswatun Hasanah¹, Koko Khoerudin²

STIT AT-Taqwa Bandung, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: Uhasanah657@gmail.com, koko.khoerudin@uinsgd.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

ABSTRACT

This study aims to describe the development of children's Quran memorization at the Alfath Hafidz Quran School in Bekasi, as seen from the number and quality of their memorization. The uniqueness of this tahfidz program lies in its students, who range from early childhood to adolescence. This study uses a qualitative approach with a mixed method. This method has four stages: data collection, data reduction, data processing, and conclusions. The data in this study are sourced from documentation of one of the halaqah (groups) in a regular class consisting of 6 children, 1 teacher in charge of the halaqah, and the children's parents/guardians. The results of this study can indicate that the development of children's Quran memorization is in the sufficient category. Therefore, this study can be a reference for improving ways to educate children that are much better with Islamic religious knowledge. So that children's lives will be much more focused if they are equipped with Islamic religious knowledge from an early age.

Keywords: *analysis, development, SHQ Alfath Hafidz, Quran memorization.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan tahfidz quran anak di Sekolah Hafidz Quran Alfath Hafidz Bekasi yang dilihat dari jumlah hafalan dan kualitas hafalan Quran anak. Keunikan yang ada pada program tahfidz ini terletak pada siswanya yang terdiri dari anak usia dini sampai remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode penelitiannya mix methode. Metode ini memiliki empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, pengolahan data dan kesimpulan. Data-data pada penelitian ini bersumber dari dokumentasi salah satu halaqah pada kelas reguler yang terdiri dari 6 anak, 1 guru pengampu halaqah tersebut, dan orang tua/wali anak. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa perkembangan tahfidz quran anak berada pada kategori cukup. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk perbaikan cara mendidik anak yang jauh lebih baik dengan ilmu agama Islam. Supaya anak hidupnya akan jauh lebih terarah apabila mereka sudah dibekali dengan ilmu agama Islam sejak dini.

Kata Kunci: *Analisis, Perkembangan, SHQ Alfath Hafidz, Tahfidz Al-Quran.*

PENDAHULUAN

Hafal Al-Quran merupakan keinginan semua muslim di dunia ini. Hafal Al-Quran juga merupakan suatu kebanggaan bagi pribadi dan juga orang tua apabila anaknya hafal ayat-ayat Al-Quran. Tidak sedikit dari orang tua yang tersadar dan menyesali bahwa kurangnya orang tua mendidik anak dalam ilmu agama islam. Kebanyakan orang tua saat ini lebih bangga anaknya hafal ilmu lain diluar ilmu Al-Quran. (Sutarto, 2022)

(Ardiansari & Dimiyati, 2021) menyatakan bahwa tuntutan hasil belajar anak yang makin sulit dianggap sebagai penyebab kurangnya kegiatan anak dengan nilai-nilai agama islam. Orang tua yang sibuk menjadi abai terhadap capaian hasil belajar anaknya di rumah, terutama yang kaitannya dengan agama islam. Hal yang lebih mengkhawatirkan lagi adalah hilangnya sosok teladan orang tua dalam memberikan pembiasaan dan contoh yang baik berkaitan dengan implementasi ibadah yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam bagi anak di rumah. Hal ini juga dinyatakan oleh (Herman & Anhusadar, 2022) bahwa minimnya penerapan ibadah menurut ajaran agama islam dikarenakan kesadaran masyarakat yang kurang dan hal ini dipengaruhi oleh lingkungan dimana anak itu tinggal. Kualitas lingkungan dan orang tua, tetangga, teman sebaya menjadi fakto-faktor penting dalam kesadaran orang tua dan anak untuk taat dan disiplin dalam beribadah sesuai ajaran agama islam.

Selain faktor orang tua dan lingkungan, faktor yang menjadi tantangan terbesar adalah faktor media digital yang sudah merasuki anak saat ini sehingga kepercayaan diri anak menjadi semakin tergerus oleh zaman yang semakin canggih (Sutarto, 2022). Hal ini menjadi tantangan terbesar bagi orang tua dan juga guru bagaimana untuk tetap menjadikan anak-anak kita akan hafal Al-Quran dan berjalan diatas sunnah Nabi Muhammad Shollallahu 'Alaihi Wasallam. (Ainia et al., n.d.) melaporkan bahwa metode menghafal Al-Quran pada anak harus dikaitkan salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran digital.

Menghafal ayat-ayat Al-Quran nilainya sangat baik bagi perkembangan anak apabila dilihat secara kognitif (Dewi, 2020) . Menghafal Al-Quran juga menambahkan kemampuan intelektual, Bahasa dan sekaligus agama serta moral (Nasyafia, n.d.). Banyaknya jumlah hafalan ayat pada surat sangat penting dilakukan. Anak yang terus berusaha untuk menambah jumlah hafalan suratnya akan lebih mudah menghadapi tantangan di masa mendatang, karena otak anak-anak yang dipenuhi dengan ayat-ayat Al-Quran membuat mereka berkembang lebih baik dengan kemampuan tingkat kreativitas yang tinggi saat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi kelak (Hanafi et al., 2021)

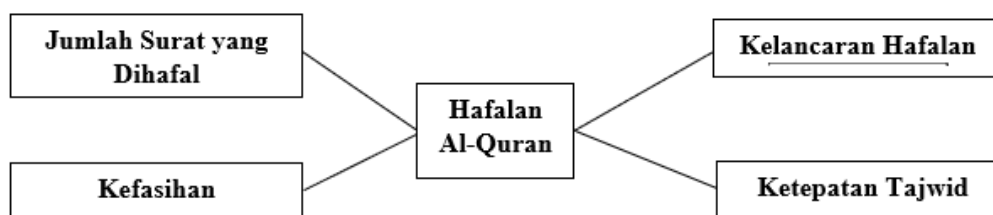
Beberapa penelitian sebelumnya yang telah diungkapkan, maka masih terdapat kesenjangan dengan artikel penelitian ini. Penelitian - penelitian sebelumnya (Ardiansari & Dimiyati, 2021; Herman & Anhusadar, 2022; Panjaitan et al., 2020) tidak fokus terhadap hafalan Al-Quran saja, namun terhadap nilai-nilai ajaran agama islam secara umum, sementara penelitian pada artikel ini berfokus pada perkembangan tahfidz quran anak dan membahas hal-hal apa saja yang menjadi pendukung serta penghambat anak untuk mencapai hafalan Quran tersebut. Hal ini peneliti lakukan agar bisa mendeskripsikan dan menarasikan

dengan baik dan tepat tentang perkembangan tahfidz Quran anak di Sekolah Hafidz Quran Alfath Hafidz Bekasi.

Permasalahan pada artikel ini adalah "Bagaimana perkembangan tahfidz Quran anak di Sekolah Hafidz Quran Alfath Hafidz Bekasi?". Tujuan penelitian dari artikel ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan tahfidz Quran anak yang dilihat dari jumlah hafalan surat yang dikuasai setiap anak yang diteliti serta mengungkap alasan-alasan yang mendukung capaian hafalan surat Al-Quran tersebut pada anak. Peneliti juga mewawancarai salah satu guru wali kelas dan orang tua/wali untuk mendapatkan data yang lebih akurat mengenai faktor pendukung dan penghambat jumlah hafalan anak tersebut. Hasil penelitian ini adalah ditemukannya faktor-faktor yang mendukung dan menjadikan anak-anak kita sebagai penghafal Al-Quran. Penelitian ini memberikan masukan kepada orang tua/ wali juga guru untuk bahan mereka saat mendidik anak serta untuk melakukan pengawasan internal dan eksternal guna kemajuan anak untuk menjadi penghafal Quran.

METODE

Menurut Rahardjo dikutip (Kartika et al., 2025) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Kartika & Arifudin, 2024) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan. Penelitian ini menggunakan penelitian mix methode dengan metode penelitian lapangan (field research). Pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai perkembangan tahfidz quran anak di SHQ Alfath Hafidz Bekasi. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian. Subyek penelitian adalah anak-anak di salah satu halaqah tahfidz kelas reguler yang berjumlah 6 orang dan 1 guru pengampu halaqah tersebut. Anak-anak di halaqah ini berkarakter unik, berbeda-beda. 6 orang anak ini memiliki rentang usia 5-8 tahun. Penelitian ini dilakukan selama satu semester (Juli-Desember 2025).



Gambar 1. Indikator-Indikator Hafalan Al-Qur'an Anak

Tabel 1. Kategori Kelancaran Hafalan

No	Kategori	Kode Kategori
1	Sangat Lancar	SL
2	Lancar	L
3	Cukup Lancar	CL
4	Kurang Lancar	KL
5	Tidak Lancar	TL

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Pengembangan instrumen berdasarkan angket indikator-indikator capaian jumlah surat yang dihafal, kelancaran hafalan, kefasihan, dan ketepatan Tajwid. Instrumen berupa angket indikator-indikator hafalan Al-Quran tersebut sudah divalidasi melalui 2 orang guru di tempat. Gambar 1 disajikan bagan indikator-indikator hafalan Al-Quran yang digunakan. Indikator kelancaran hafalan ditentukan melalui kategori pada Tabel 1. Indikator kefasihan hafalan ditentukan melalui kategori pada Tabel 2. Indikator ketepatan Tajwid ditentukan melalui kategori pada Tabel 3.

Tabel .2 Kategori Kefasihan

No.	Kategori	Kode Kategori
1	Sangat Tepat	ST
2	Tepat	T
3	Cukup Tepat	CT
4	Kurang Tepat	KT
5	Tidak Tepat	TT

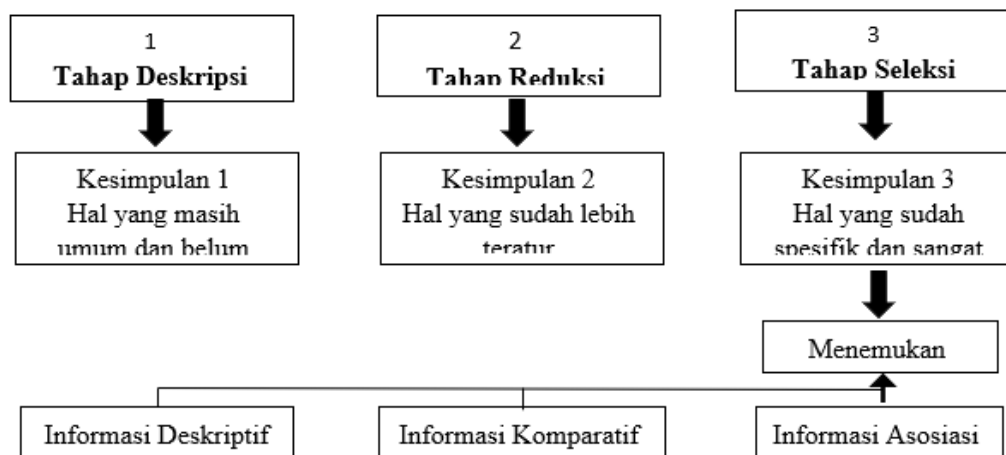
(Sumber: Niharotussadiah et al., 2021)

Tabel 3. Kategori Ketepatan Tajwid

No.	Kategori	Kode Kategori
1	Sangat Fasih	SF
2	Fasih	F
3	Cukup Fasih	CF
4	Kurang Fasih	KF
5	Tidak Fasih	TF

(Sumber: Ainia et al., n.d.)

Teknik analisis data dilakukan secara deduktif. Keabsahan hasil dilakukan dengan cara triangulasi sumber data agar data lebih akurat dan tepat. Berikut tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan:



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap deskripsi dilakukan pengumpulan data. Tahap ini dihasilkan data yang masih umum dan belum teratur. Tahap deskripsi dihasilkan data bahwa pada indikator pertama (jumlah surat yang dihafal) anak, dari 6 orang anak didapatkan jumlah surat yang dihafal paling sedikit 17 surat dan paling banyak 23 surat. Indikator kedua, yaitu kelancaran hafalan, didapatkan satu anak berada pada kategori Sangat Lancar (SL), kemudian dua anak berada pada kategori Lancar (L), sementara tiga anak lainnya berada pada kategori Cukup Lancar (CL). Indikator ketiga, yaitu kefasihan, didapatkan satu anak berada pada kategori Sangat Fasih (SF) saat membaca surat, sementara lima anak lainnya berada pada kategori Fasih (F). indikator keempat atau terakhir, yaitu Ketepatan Tajwid, didapatkan satu anak berada pada kategori Tepat (T) saat melafalkan tajwid, kemudian empat anak berada pada kategori Cukup Tepat (CT), sementara satu anak lainnya berada pada kategori Kurang Tepat (KT).

Tahap reduksi dilakukan pengurangan data agar data yang diperoleh menjadi lebih rapih dan teratur. Tahap reduksi dihasilkan data bahwa indikator kelancaran hafalan, didapatkan satu anak berada pada kategori Sangat Lancar (SL), kemudian dua anak berada pada kategori Lancar (L), sementara tiga anak lainnya berada pada kategori Cukup Lancar (CL). Indikator kefasihan, didapatkan satu anak berada pada kategori Sangat Fasih (SF) saat membaca surat, sementara lima anak lainnya berada pada kategori Fasih (F). indikator ketepatan tajwid, didapatkan satu anak berada pada kategori Tepat (T) saat melafalkan tajwid, kemudian empat anak berada pada kategori Cukup Tepat (CT), sementara satu anak lainnya berada pada kategori Kurang Tepat (KT).

Tahap seleksi dilakukan pengolahan data dan penarikan Kesimpulan. Tahap ini menghasilkan data yang spesifik dan sangat teratur. Tahap seleksi dihasilkan data bahwa indikator kefasihan, didapatkan satu anak berada pada kategori Sangat Fasih (SF) saat membaca surat, sementara lima anak lainnya berada pada kategori Fasih (F). indikator ketepatan tajwid, didapatkan satu anak berada pada kategori Tepat (T) saat melafalkan tajwid, kemudian empat anak berada pada kategori Cukup Tepat (CT), sementara satu anak lainnya berada pada kategori Kurang Tepat (KT).

Hasil penelitian ini adalah ditemukannya faktor-faktor yang mendukung dan menjadokan anak-anak kita sebagai penghafal Al-Quran. Penelitian ini memberikan masukan kepada orang tua / wali juga guru untuk bahan mereka saat mendidik anak serta untuk melakukan pengawasan internal dan eksternal guna kemajuan anak untuk menjadi penghafal Al-Quran.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang disajikan pada tabel-tabel sebelumnya, maka peneliti dapat mendeskripsikan sebagai berikut: Tahap deskripsi ke tahap reduksi terdapat satu indikator yang dikurangi, yaitu indikator jumlah surat yang dihafal. Reduksi data ini dilakukan peneliti dikarenakan pada indikator ini sudah sangat jelas. Setelah melakukan wawancara terhadap beberapa orang tua/wali, terdapat ketidaksinkronan antara apa yang ditulis dengan fakta pengamatan. Hal ini tidak sejalan dengan yang ditemukan Nisa, A. & Pasmadi, A. (2022) dan Dahliani et al. (2019) dikutip pada (Sutarto, 2022) bahwa kemampuan masing-masing anak berbeda-beda sehingga hal tersebut mempengaruhi jumlah hafalan Al-Quran yang dicapainya. Menurutnya, pencapaian jumlah surat yang dihafal bisa ditingkatkan jika pengajar bisa menerapkan pembelajaran Al-Qosimi. Al-Qosimi merupakan metode menghafal Al-Quran yang menghafal terus dengan mengulang-ulang ayat yang akan dihafal. Kunci Al-Qosimi adalah pengulangan.

Purwasih (2020) dan Khaerunnisa et al. (2020) yang dikutip pada (Sutarto, 2022) menyatakan bahwa program hafal Al-Quran anak bisa dilakukan juga dengan metode Talaqqi dan metode Gerakan. Talaqqi adalah menirukan ayat yang dilafalkan oleh guru. Proses penambahan hafalan baru dilakukan setiap hari. Satu hari satu ayat, tergantung dengan Panjang pendek ayat. Apabila orang tua ingin anaknya menjadi penghafal Al-Quran, maka orang tua / wali harus mendukung penuh melalui implementasi yang nyata, seperti mengikut sertakan dalam perlombaan, memutarakan murotal secara periodik dan juga meningkatkan bacaan tahsinnya, baik untuk orang tua dan juga guru. Pembelajaran untuk menghafal ayat-ayat Al-Quran pada Tingkat anak memiliki banyak kelebihan dan juga terdapat kekurangan (Syafi', 2019) . Satu metode yang cocok untuk satu anak belum tentu cocok untuk anak lainnya. Pengajar penghafal Al-Quran harus memiliki lebih dari satu metode (Windiarti, 2020)

(Sadiyah et al., 2021) mencontohkan bahwa metode Tabarak efektif digunakan di luar kelas dan bisa meningkatkan hafalan surat-surat pendek pada anak. Tabarak adalah mentalqinkan bacaan Al-Quran pada anak dan murojaah hafalan dengan memanfaatkan media elektronik. Namun, metode ini belum tentu efektif untuk semua anak. Metode ini juga belum efektif apabila diterapkan untuk menghafal surat-surat yang panjang. Begitu juga dengan metode Gerakan, (Febriani & Yusuf, 2021) menyampaikan bahwa metode gerakan tangan memudahkan guru

untuk menerapkan hafalan juz 'amma saja, selebihnya tidak efektif. Anak memang akan mudah mengingat surat-surat yang termasuk juz'amma, namun tidak bisa untuk surat-surat yang jauh lebih panjang. Kemudahan metode Gerakan tangan dikarenakan anak memahami makna dari surat-surat yang dihafal.

Tahap reduksi ke tahap seleksi terdapat dua indikator yang terpilih, yaitu: kefasihan dan ketepatan tajwid. Kedua indikator ini sangat penting kaitannya dengan hafalan Al-Quran yang sebenar-benarnya hafal, bukan asal-asalan. Jumlah surat yang dihafal anak ternyata tidak mencerminkan kefasihan dan ketepatan tajwidnya. Diperlukan kerjasama yang kompak antara orang tua / wali anak dengan pengajar penghafal Al-quran untuk mencapai dua hal tersebut (Niharotussadiyah et al., 2021). Kedua indikator ini (kefasihan dan ketepatan tajwid) menjadi kualifikasi kunci karena seseorang dikatakan hafal apabila sangat fasih, lugas, dan tegas serta sangat tepat saat membacanya, dan begitu juga sebaliknya.

Faktor-faktor pendukung anak dalam menghafal Al-Quran, yaitu: dorongan orang tua yang ingin anaknya menjadi penghafal Al-Quran, keinginan anak, dan juga tuntutan Lembaga Pendidikan anak. Faktor-faktor penghambat anak dalam menghafal Al-Quran diantaranya adalah media tayangan online, beberapa anak yang cenderung mengajak untuk bermain, serta sebagian orang tua yang abai terhadap anaknya. Faktor penghambat lainnya, anak kurang fokus karena bermain dalam kelas., anak terlambat datang ke sekolah atau tidak hadir, orang tua kurang mengontrol murojaah anak saat di rumah. Faktor-faktor penghambat yang begitu banyak perlu disikapi dengan bijaksana apabila kita sebagai orang tua menginginkan anak kita menjadi lebih baik pada kehidupan saat ini dan mendatang.

(Ardiansari & Dimiyati, 2021) menyatakan bahwa pengenalan nilai-nilai Agama Islam pada anak harus ditanamkan sedini mungkin. Nilai-nilai agama tersebut bisa diberikan melalui pembiasaan dan keteladanan. Seorang guru, orang tua, dan lembaga pendidikan anak harus berupaya memberikan contoh teladan yang baik Witarsa & Alim, M., (2022) yang dikutip pada (Sutarto, 2022). Guru dan orang tua harus berusaha meningkatkan wawasannya kaitannya dengan nilai-nilai Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam yang masih tergolong rendah harus didukung dengan kualitas sumber daya manusia yang baik (Herman & Anhusadar, 2022). Pemerintah harus tetap memberikan perhatian, fasilitas dan bantuan untuk menunjang kehidupan anak beerikutnya. Fasilitas dan bantuan tersebut bisa berupa media pembelajaran digital animasi sehingga bisa berpengaruh terhadap kepercayaan diri dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada Tingkat anak-anak (Panjaitan et al., 2020).

(Ainia et al., n.d.) juga menyatakan bahwa faktor pendukung hafalan Al-Quran pada anak yaitu adanya reward. Orang tua juga harus aktif dalam membimbing anaknya saat menghafal Al-Quran. Anak yang sudah merasa jenuh dan orang tua yang mulai pasif harus segera diantisipasi, karena bukan tidak mungkin kegiatan tersebut menjadi terhenti (Nasyafia, n.d.). Perlu kesabaran ekstra saat kita sebagai orang tua dalam mendidik hafalan Al-Quran anak

SIMPULAN

Indikator-indikator hafalan Al-Quran anak yang menjadi indikator utama selama penelitian ini dilakukan adalah indikator kefasihan dan ketepatan tajwid. Kedua indikator ini menjadi kualifikasi kunci karena seorang anak dikatakan hafal apabila masuk kategori sangat fasih dan sangat tepat saat membacanya. Maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan tahfidz anak di Sekolah Hafidz Quran Alfath Hafidz Bekasi selama enam bulan pada semester ganjil tahun ajaran 2025 menunjukkan bahwa hafalan Al-Quran pada anak berada pada kategori cukup. Perlu koordinasi orang tua anak dan guru untuk meningkatkan jumlah hafalan surat Al-Quran anak dan kualitas hafalan Quran anak sehingga bisa mencapai kategori sangat lancar, sangat fasih, dan sangat tepat. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk perbaikan mendidik anak yang jauh lebih baik dengan agama Islam. Anak hidupnya akan jauh lebih terarah apabila mereka sudah dibekali dengan ilmu agama Islam sedini mungkin. Alhamdulillah segala puji Syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan kemudahan dan petunjuk-Nya, sehingga penulisan artikel ilmiah ini terselesaikan dengan baik dan dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan juga penulisnya. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada, Ketua STIT Bandung, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik, Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Bandung yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik, Ketua Program Studi yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik, Ketua Lembaga Pendidikan Sekolah Tahfidz Alfath Hafidz Bekasi yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainia, W., Martati, B., & Rahayu, A. P. (n.d.). PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini ANALISIS METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI TAHFIDZHUL ANAK USIA DINI (TAUD SaQu) PONDOK PESANTREN KARANGASEM PACIRAN LAMONGAN.
- Ardiansari, B. F., & Dimiyati, D. (2021). Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 420–429. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>
- Dewi, S. (2020). Correlation between Students's Ability to Memorize the Qur'an and Students' Learning Achievement at Islamic Boarding Schools in Indonesia Novebri Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia. In *Khalifa: Journal of Islamic Education* (Vol. 4, Issue 2).
- Febriani, D., & Yusuf, E. B. (2021). Penerapan Metode Hafalan Juz ' Amma Dengan Gerakan Tangan Pada Anak Usia Dini di Tk Darul Qur'an Karang Tengah. *JURNAL RAUDHAH*, 9(2). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v9i2.1307>
- Hanafi, M., Jumiatmoko, J., Muhammad, F., Wiyono, N., & Ardyanto, T. D. (2021). Quran memorization and early childhood development: a case-control with

- neuroscience approach. *Bali Medical Journal*, 10(2), 697–700. <https://doi.org/10.15562/bmj.v10i2.2265>
- Herman, H., & Anhusadar, L. (2022). Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan pada Suku Bajo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2665–2676. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2266>
- Islamiah, F., Fridani, L., & Supena, A. (2019). Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.132>
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2024). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. In *Jurnal Al-Amar (JAA)* (Vol. 5, Issue 2).
- Kartika, I., Arifudin, O., Agama Islam Nasional Laa Roiba, I., & Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang, S. (2025). MENANAMKAN AKHLAK MULIA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: STUDI KONTEKSTUAL SURAT LUQMAN DI PENDIDIKAN MENENGAH INSTRUMENTING NOBLE MORALS THROUGH ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION: A CONTEXTUAL STUDY OF THE LETTER OF LUQMAN IN SECONDARY EDUCATION. *SIBATIK JOURNAL | VOLUME*, 4(10). <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i10.3487>
- Nasyafia, D. (n.d.). Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam PENERAPAN PENGHAFALAN AL-QUR'AN UNTUK ANAK USIA DINI: STUDI KASUS PADA ORANG TUA YANG BERSTATUS SEBAGAI ANGGOTA JAMAAH TABLIGH KOTA BANJARMASIN. 11(1), 95–103. <https://doi.org/10.18592/jtipai.v11i1.6144>
- Niharotussadiyah, N., Darmiyanti, A., & Riana, N. (2021). KOLABORASI ORANG TUA DAN GURU DALAM MENDAMPINGI ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN MENGHAFAL AL-QUR'AN SECARA DARING. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 224. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.551>
- Panjaitan, N. Q., Yetti, E., & Nurani, Y. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 588. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.404>
- Sadiyah, K., Diana, D., & Setiawan, D. (2021). Efektivitas Metode Tabarak di Outdoor dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah Pendek pada Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 38–47. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.49>
- Sutarto, S. (2022). Analisis Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7016–7023. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3340>
- Syafi', A. (2019). KONSEP PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL QUR'AN JUZ 30 DAN IMPLEMENTASINYA PADA ANAK USIA DINI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2).
- Windiarti, D. (2020). The Effect of Kaisa Method on The Increase of Short Surah Memorization for 4-6 Year-Old-Children. *Early Childhood Education Papers*, 9(2), 144–148. <https://doi.org/10.15294/belia.v9i2.35219>
-